

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu komponen yang sangat strategis di dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan pembangunan sehingga dapat menjawab tantangan-tantangan yang terjadi dimasyarakat. Tantangan-tantangan tersebut antara lain berupa perubahan sosial budaya, ilmu pengetahuan, dan teknologi yang semakin canggih. Tantangan tersebut tidak selamanya berdampak positif bagi masyarakat, tetapi ada juga yang dapat menimbulkan dampak negatif apabila disalahgunakan.

Guru sebagai garda terdepan dalam pendidikan diharapkan memiliki semangat untuk berperan aktif menghadapi tantangan tersebut, termasuk membantu mengarahkan anak didiknya dalam menghadapi perubahan atau pergeseran nilai-nilai kehidupan dimasyarakat. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugasnya, termasuk guru Bahasa Indonesia yang harus kreatif dan inovatif.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, guru dituntut memiliki kreativitas yang andal karena mata pelajaran tersebut sangat penting dan besar manfaatnya, serta sampai saat ini masih menjadi mata pelajaran untuk ujian nasional. Dengan kreativitas yang andal, diharapkan guru dapat menerapkan strategi atau metode pembelajaran yang tepat sehingga apa yang menjadi beban pembelajaran akan mudah dipahami dan bermakna bagi siswanya, termasuk pembelajaran apresiasi sastra.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah memiliki beberapa tujuan, salah satunya adalah agar peserta didik memiliki kemampuan menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia (BNSP, 2006:261). Lebih khusus lagi, pembelajaran apresiasi sastra bertujuan agar siswa mampu mengapresiasi dan mengekspresikan sastra melalui kegiatan mendengar, menonton, membaca, dan melisankan hasil sastra, baik berupa dongeng, puisi, drama pendek, maupun pengalaman dalam bentuk cerita (Depdiknas, 2003). Hal ini berarti bahwa siswa diharapkan mampu melaksanakan apresiasi sastra secara aktif, kreatif, dan inovatif.

Pembelajaran apresiasi sastra merupakan bentuk seni yang bersifat apresiatif. Oleh karena itu, pembelajaran sastra hendaknya lebih ditekankan pada segi

apresiasinya. Apresiasi sastra meliputi apresiasi prosa, puisi, dan drama. Pembelajaran apresiasi puisi merupakan salah satu pembelajaran apresiasi sastra. Materi yang harus diberikan pada siswa adalah materi yang bertujuan agar siswa lebih mengenal, memahami, menghayati kepribadian, sikap, wawasan, serta peningkatan pengetahuan dan kemampuan berkomunikasi maupun berbahasa.

Berdasarkan refleksi awal terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada standar kompetensi yakni mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi secara tertulis dalam bentuk formulir, ringkasan, dialog, dan parafrasa, dengan kompetensi dasar, mengubah puisi ke dalam bentuk prosa dengan tetap memperhatikan makna puisi di SD Negeri 4 Talangpadang Tanggamus menunjukkan bahwa pembelajaran puisi belum optimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya kualitas proses belajar, dan siswa tidak aktif dalam materi tersebut. Teknik pembelajaran yang digunakan guru masih terkesan monoton sehingga siswa merasa jenuh dan akibatnya siswa tidak tertarik dengan pembelajaran tersebut. Siswa sendiri kadang merasa takut dan rendah diri dalam menghadapi pembelajaran sastra yang diciptakan guru.

Guru merupakan faktor dominan terhadap keberhasilan pembelajaran puisi di sekolah khususnya kelas yang diampunya. Seorang guru harus mampu menguasai beberapa teknik dalam pembelajaran. Oleh karena itu, teknik pembelajaran yang diciptakan guru harus lebih menarik, santai, menyenangkan. Guru diharapkan

dapat menciptakan keaktifan siswa atau melibatkan aktivitas siswa untuk merespon dan memberikan reaksi, seperti teknik diskusi.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berusaha menyelesaikan masalah tersebut dengan memilih salah satu teknik pembelajaran. Dari bermacam-macam teknik yang dibaca dari berbagai buku penunjang, peneliti dalam hal ini menerapkan teknik diskusi. Melalui teknik diskusi diharapkan menjadi alternatif belajar yang baru dalam upaya meningkatkan aktivitas siswa dan meningkatkan kemampuan menulis.

Adapun kelebihan teknik diskusi antara lain (1) membantu siswa berpikir dari sudut pandang suatu subyek bahasan dengan memberi mereka praktik berpikir; (2) membantu siswa mengevaluasi logika serta bukti-bukti bagi posisi dirinya atau posisi yang lain; (3) membantu siswa menyadari akan suatu problem dan mengformulasikannya dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari bacaan atau ceramah; (4) memberikan kesempatan pada siswa untuk mengformulasikan penerapan suatu prinsip; (5) menggunakan bahan-bahan anggota lain dari kelompoknya; (6) mengembangkan motivasi untuk belajar yang lebih baik; (7) memperoleh umpan balik yang cepat.

Berdasarkan uraian di atas penulis melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul Peningkatan Kemampuan Parafrasa Melalui Teknik Diskusi Pada Siswa

Kelas VI-A SD Negeri 4 Talangpadang Kabupaten Tanggamus Tahun Pelajaran 2011/2012.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peningkatan kemampuan parafrasa melalui teknik diskusi pada siswa kelas VI-A SD Negeri 4 Talangpadang Tanggamus tahun pelajaran 2011/2012.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan parafrasa melalui teknik diskusi pada siswa kelas VI-A SD Negeri 4 Talangpadang tahun pelajaran 2011/2012.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna baik secara teoretis maupun praktis.

Adapun kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah pengetahuan keilmuan di bidang kebahasaan, khususnya dalam memparafrasa puisi dengan penerapan teknik diskusi.

1.4.2 Manfaat Penelitian Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru, siswa, dan sekolah.

a. Bagi guru

untuk meningkatkan wawasan tentang teknik pembelajaran dengan diskusi dan memberi sumbangan/informasi tentang parafrasa puisi serta memotivasi guru untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas dalam proses pembelajaran.

b. Bagi siswa

1. meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran memparafrase puisi ke dalam bentuk prosa sederhana dengan teknik diskusi;
2. meningkatkan hasil belajar siswa untuk mencapai KKM yang telah ditentukan.

c. Bagi sekolah

Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mutu lulusan yang lebih khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 4 Talangr Tanggamus.